Tujuh Perjanjian Dagang Ditargetkan Rampung 2021

Tanggal : Rabu , 24 Maret 2021
Media : Investor Daily
Halaman : 9
Wartawan : sny
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Nina Damajanti *(Koordinator Bidang Asia Tenggara dan Pasifik Ditjen PPI Kemendag)*
Rubrik : Industries, Trade & Services
Topik : Perjanjian Perdagangan

Tujuh Perjanjian Dagang Ditargetkan Rampung 2021

JAKARTA – Kementerian Perdagangan (Kemendag) membidik penyelesaian tujuh dari 11 perundingan perjanjian dagang yang masih berlangsung pada 2021. Ketujuh perjanjian dagang itu adalah Indonesia-Uni Erpa CEPA (IEU-CEPA), Indonesia-Turkey CEPA, Indonesia-Pakistan TIGA, Indonesia-Bangladesh PTA, Indonesia-Tunisia PTA, Indonesia-Iran PTA, dan Indonesia-Mauritius PTA.

"Mudah-mudahan kami bisa merealisasikan minimal tujuh dalam tahun ini. Salah satunya adalah IEU-CEPA," kata Jerry dalam *Forum Strategi Pengembangan Ekspor Nasional dan Sosialisasi Hasil Perundingan Perdagangan Internasional IA-CEPA*, Selasa (23/3).

Sementara itu, dia menuturkan, negosiasi perundingan perjanjian dagang lain akan terus berlangsung pada 2021, meliputi Indonesia-Maroko PTA, Asean Economic Community, *review* Asean -India PTA, dan *review* Asean-Australia-New Zealand FTA.

Selain mempercepat penyelesaian perundingan untuk memperluas pasar ekspor, Jerry mengatakan, pemerintah berupaya memanfaatkan perjanjian dagang yang sudah selesai, baik yang masih dalam tahap ratifikasi maupun implementasi. Sepanjang 2007-2020, terdapat sekitar 22 perjanjian dagang yang sudah dimiliki Indonesia.

Pemerintah, kata Jerry, terus melakukan sosialisasi manfaat perjanjian perdagngan tersebut sehingga bisa dinikmati oleh sektor riil skala besar hingga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Salah satu yang sudah diimplementasikan, kata dia, adalah Indonesia-Australia CEPA yang membuat sekitar 6.974 pos tarif produk asal Indonesia bebas masuk ke Australia. "Artinya, ketika kita mau ekspor ke sana, tarif bea masuk (BM) 0%. Ini semakin memberikan motivasi kepada eksportir kita," jelas dia.

Kemendag, kata Jerry, berharap penguasaan informasi kebijakan tersebut oleh pengguna bisa mengkapitalisasi hingga menaikkan utilisasi ekspor produk industri nasional, khususnya ke Australia. Selain perdagangan, IA-CEPA mengakomodasi peningkatan jasa, investasi, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) kedua negara.

Contohnya, dia menuturkan, pengaturan visa kerja dan libur (*subclass* 462) yang memberikan kuota sebanyak 4.100 orang dengan kenaikan 5% per tahun sampai dengan 5.000 orang, pertukaran tenaga kerja antarperusahaan Indonesia-Australia dalam rangka *transfer of knowledge*, serta pemberian visa pelatihan bagi SDM Indonesia melalui program pemagangan luar negeri di perusahaan Australia.

Koordinator Bidang Asia Tenggara dan Pasifik Ditjen PPI Kemendag Nina Damajanti lrbih lanjut menjelaskan, perjanjian ekonomi komprehensif dengan Australia potensial. Pasalnya, daya beli warga Australia tinggi, dengan pendapatan per kapita US$ 50.845 pada 2020. **(sny)**